

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guna memberikan kontribusi positif terhadap organisasi khususnya di Bagian Umum Setda Kota Madiun dan Pemerintah Kota Madiun pada umumnya terutama dalam mendukung visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2019-2024 adalah **“Terwujudnya Pemerintahan Bersih, Berwibawa Menuju Masyarakat Sejahtera”** dan Bagian Umum Setda Kota Madiun mendukung Visi tersebut, terutama mendukung pada Misi 1 **“Mewujudkan Pemerintahan yang baik (*Good Governance*)”**. Berdasarkan RPJMD Kota Madiun tersebut disusunlah rencana strategis Sekretariat Daerah Kota Madiun tertuang dalam RENSTRA Tahun 2019-2024, dengan Tujuan **“Terwujudnya koordinasi tata kelola penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah yang bersinergi di Lingkungan Pemerintah Kota Madiun”**, dan Sasaran yang ingin dicapai adalah **“Meningkatnya kinerja dan pelayanan Sekretariat Daerah yang diterjemahkan dalam Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota**. Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Sekretariat Daerah Kota Madiun Tahun 2019-2024 telah ditetapkan isu-isu strategis yang menjadi permasalahan yang harus dipecahkan karena berpengaruh terhadap kinerja Bagian Umum Setda Kota Madiun. Permasalahan utama yang menjadi isu strategis Bagian Umum adalah kurangnya koordinasi perangkat daerah atau instansi lain terutama dalam pengaturan kegiatan yang melibatkan pimpinan. Terdapat beberapa kendala dalam koordinasi dengan perangkat daerah yang disebabkan oleh :

1. Kurangnya sinkronisasi informasi kegiatan pimpinan dengan perangkat daerah
2. Tidak adanya database rencana kegiatan perangkat daerah yang melibatkan pimpinan sehingga banyak yang berbenturan
3. Informasi terkait pengaturan jadwal pimpinan ke perangkat daerah masih bersifat satu arah dan membutuhkan waktu yang lama
4. Minimnya informasi kepada perangkat daerah terkait dokumen administrasi yang harus disiapkan untuk pengajuan kegiatan pimpinan, sehingga sering terjadi penjadwalan ulang

5. Kurangnya kemampuan pegawai dalam hal koordinasi dengan perangkat daerah lain

Dalam menjalankan tugas dan fungsi dari Bagian Umum salah satunya adalah keterkaitan antara layanan tata usaha yang selaras dengan kegiatan kerumahtanggaan dan kegiatan keprotokolan yakni pengaturan kegiatan kerja pimpinan (Wali Kota). Saat ini pengaturan kegiatan Perangkat Daerah yang melibatkan kehadiran pimpinan belum tersusun dalam jadwal yang sistematis sesuai dengan rencana kerja masing-masing Perangkat Daerah.

Berkaitan dengan hal tersebut, guna peningkatan kinerja maka dalam rangka meningkatkan koordinasi perangkat daerah atau instansi lain terutama dalam pengaturan kegiatan yang melibatkan pimpinan, diperlukan suatu perubahan atau inovasi pelayanan berbasis digital. Sistem Informasi Pencatatan Kegiatan Wali Kota Berbasis Digital di Web Pemerintah Kota Madiun yang bertujuan mempermudah akses informasi kepada semua pihak untuk mengetahui kegiatan pimpinan (Wali Kota) dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Sistem Informasi Pencatatan Kegiatan Wali Kota Madiun berbasis digital di Web Pemerintah Kota Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Sistem Informasi Pencatatan Kegiatan Wali Kota Madiun berbasis digital melalui Web Pemerintah Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

Berikutini merupakan beberapa manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakannya Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan tentang pencatatan Kegiatan Wali Kota Madiun yang lebih praktis dan dapat diakses oleh Perangkat Daerah

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Madiun dalam meningkatkan kualitas pelayanan

pencatatan Kegiatan Wali Kota Madiun yang lebih praktis dan dapat diakses oleh Perangkat Daerah.

E. Definisi Konsep

1. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah sistem formal, sosioteknikal, dan organisasional yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Piccoli, Gabriele; Pigni, Federico, July 2018). Dari perspektif sosioteknis, sistem informasi disusun oleh empat komponen: tugas, orang, struktur (atau peran), dan teknologi. (O'Hara, Margaret; Watson, Richard; Cavan, Bruce, 1999). Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu integrasi komponen untuk pengumpulan, penyimpanan dan pemrosesan data. Data tersebut kemudian digunakan untuk menyediakan informasi, berkontribusi pada pengetahuan serta produk digital yang memfasilitasi pengambilan keputusan.

2. Pencatatan Kegiatan Pimpinan (Wali Kota)

Menurut (Sedianingsi, Mustikawati dan Soetanto, 2010:102) dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh sekretaris dalam mengatur agenda kegiatan pimpinan sebagai berikut :

1. Menerima surat/bahan acara kegiatan pimpinan
2. Menyusun jadwal acara kegiatan pimpinan ke dalam buku agenda
3. Menjawab secara tepat pertanyaan yang berkaitan dengan acara kegiatan pimpinan
4. Mengingatkan setiap acara kegiatan pimpinan
5. Selalu mengikuti perubahan acara kegiatan pimpinan

Berdasarkan penjelasan (Yatimah, 2009:286) dapat disimpulkan bahwa sekretaris harus dapat mengatur kegiatan berdasarkan skala prioritas. (Asekma Don Bosco, 2010) Hal yang harus di prioritaskan didasarkan pada dua hal, yaitu :

- a. Berdasarkan urutan waktu pelaksanaannya
- b. Berdasarkan kepentingan

3. Berbasis Digital melalui web

Menurut (Surajino, S.H.R, 2004) Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman halaman yang digunakan untuk menampilkan

informasi, teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkait dimana masing masing dihubungkan dengan jaringan jaringan halaman (hyperlink).

F. Kajian Teori

1. Sistem Informai Berbasis Digital melalui Web

Menurut (Raharjo, Budi.2002) Sistem informasi berbasis web adalah aplikasi yang dibuat berbasis web. Aplikasi ini juga di dalamnya sudah terdapat basis data untuk mengelola suatu data tertentu.

2. Pemimpin (Wali Kota)

Menurut Anoraga (2003:2) Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.

3. Teknologi Digital

Menurut (Forman, 2005) *e-government* adalah penggunaan teknologi digital untuk mentransformasikan kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan penyampaian layanan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah strategi mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam, seperti mengapa realitas itu terjadi, motif-motif pelaku sosial, latar belakang yang mempengaruhi motif, serta pengaruh konteks-konteks lain .

Sama seperti riset, strategi deskriptif kualitatif bersifat induktif sehingga peran data lebih penting daripada teori. Artinya, periset berupaya menggali sebanyak mungkin data sejak awal tanpa didahului keharusan merumuskan teori-teori sebagai landasan mencari data. Tetapi, pengetahuan teoritis bukan sama sekali tidak ada. Teori digunakan periset sebagai asumsi-asumsi awal (proposisi-proposisi awal atau asumsi-asumsi awal atau jawaban-jawaban awal) tentang masalah yang diriset.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan adalah Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Madiun, Jalan Pahlawan No. 37 Kota Madiun.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Menurut Marzuki teknik purposive sampling adalah penentuan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat lebih dipertanggungjawabkan. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sample yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun beberapa informan penelitian yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data. Berikut ini beberapa informan dalam penelitian:

1. Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Madiun (Penanggungjawab)
2. Sekretaris Pribadi Wali Kota Madiun (Pencatat Agenda Kegiatan Wali Kota/Admin)
3. Perangkat Daerah (Pengampu Kegiatan Internal)
4. Instansi Vertikal/Masyarakat (Pengampu Kegiatan Eksternal)

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan sebuah data, diantaranya:

4.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.

4.2. Dokumentasi

Metode dokumen bisa digunakan dalam riset kuantitatif dan kualitatif. Riset historis yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif menggunakan dokumentasi sebagai metodenya. Jenis-jenis dokumentasi antara lain, berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, status Facebook, cuitan Twitter, chatting, program te levisi, film, video di Youtube, iklan, majalah, laporan polisi, memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, atau website. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.

5. Keabsahan data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut . Dalam menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data disebut triangulasi. Norman K. Denzim membedakan empat macam triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori yang kelimanya merupakan bagian dari teknik pemeriksaan.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang didapatkan berupa hasil dari wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi yang didapatkan saat melakukan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang diperoleh kedalam beberapa kategori sampai membuat kesimpulan yang memudahkan untuk dipahami baik bagi peneliti maupun orang lain . Menurut Miles dan Huberman memaparkan bahwa dalam menganalisis data terdapat empat tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

6.1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung .

Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

6.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah berikutnya yang akan dilakukan penulis adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) .

6.3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang kuat, valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

